

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* terhadap Karakter dan Keterampilan Peserta Didik

Sandy Abdi Kusumah^{1*}

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* Surel Penulis Koresponden: sandyabdikusumah@uny.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan begitu cepat, tentu harus dibarengi dengan karakter dan keterampilan yang baik. Peningkatan karakter dan keterampilan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh pembelajaran kimia berbasis lesson study terhadap karakter dan keterampilan peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study dilakukan melalui tahapan plan, do dan see. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palu. Sampel penelitian adalah kelas X7 untuk kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 35 orang dan kelas X8 untuk kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 36 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket karakter dan tes keterampilan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik uji-t dua sampel dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data diperoleh bahwa pembelajaran berbasis lesson study berpengaruh terhadap karakter dan keterampilan peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, Keterampilan, *Lesson Study*.

Abstract

The rapid development of science and technology must, of course, be accompanied by good character and skills. Character and skill improvement can be done through the learning process. The aim of this research is to identify whether or not there is an influence of lesson-study-based chemistry learning on students' character and skills. This type of research is quantitative, using a quasi- experimental design. Implementation of lesson study-based learning is carried out through the stages of plan, do, and see. The population is all class X students of SMA Negeri 1 Palu. The research sample was class X7 for the experimental class with 35 students and class X8 for the control class with 36 students. The sampling technique was carried out using purposive random sampling. Data collection techniques include character questionnaires and skill tests. The data analysis technique used is two-sample t-test statistical analysis with $\alpha = 5\%$. The results of the data analysis showed that lesson study-based learning had an effect on students' character and skills.

Keywords: Character, *Lesson Study*, Skills.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesat membutuhkan karakter yang kuat dan berbagai keterampilan yang perlu dikembangkan. Sebab, masalah mendasar yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini yaitu kompetensi peserta didik yang kurang mampu bersaing secara nasional maupun global dan karakter peserta didik yang semakin terpuruk, ditandai dengan maraknya tindak kriminalisasi yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah karakter peserta didik yang tidak terarah dan kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar. Orang dengan kompetensi yang tinggi tanpa disertai dengan karakter yang baik dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungannya (Herlina, 2020). Kompetensi dan karakter peserta didik dapat dibentuk oleh lingkungan sekolah, terutama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kebijakan kedisiplinan sekolah.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah umumnya kurang disertai perencanaan yang mapan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang memperhatikan semua peserta didik, dan kurangnya tekad guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini terlihat dari kebijakan proses pendidikan yang dilakukan pemerintah kepada guru-guru melalui pendidikan dan latihan profesi guru dimana diperoleh hasil ujian kompetensi guru yang sangat tidak memuaskan (Sabon, 2018). Hal ini mengindikasikan, guru tidak mempunyai beban untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menjadi guru yang profesional sehingga bila hasil belajar peserta didik tidak tuntas, sangat kecil unsur mendidik yang diberikan guru terhadap peserta didiknya.

Dampak yang terjadi dari sistem pembelajaran yang tidak meningkatkan kompetensi peserta didik, membuat peserta didik menjadi angkuh, ingin selalu mendapatkan hasil yang maksimal tanpa usaha yang sungguh-sungguh serta tidak punya visi untuk masa depannya. Dengan demikian, peserta didik sebagai harapan penerus pembangunan bangsa tidak memiliki kekuatan. Akibatnya Indonesia menjadi terancam, seperti suatu bangsa yang tidak punya kekuatan untuk menentukan masa depannya sendiri, maka masa depannya akan ditentukan oleh bangsa lain. Suherman (2012) menemukan bahwa 62,5% mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan kimia mempunyai kompetensi rendah dan karakter yang kurang baik. Hal ini merupakan bawaan dari SMA, karena sewaktu mereka di SMA kurang mendapat tantangan dan perhatian untuk membentuk kompetensi dan karakter yang baik. Kompetensi tersebut mencakup berbagai keterampilan, salah satunya keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sains.

Keterampilan dasar sains mencakup keterampilan mengamati, mengkomunikasikan, menyimpulkan, mengklasifikasi, mengukur, dan memprediksi (Nurulwati et al., 2021). Sedangkan karakter mencakup sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokratis/kerjasama, rasa ingin tahu, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Saptono, 2011).

Lesson study merupakan kegiatan guru meningkatkan profesionalismenya dalam pembelajaran, dilakukan dengan tujuan yang jelas (spesifik), berfokus pada materi subyek dalam konteks berfikir peserta didik dan diberikan justifikasi oleh pihak luar yang memiliki otoritas atau keahlian, dan *lesson study* bukan pelatihan guru, bukan tentang menciptakan pembelajaran yang sempurna, bukan dilakukan secara terpisah dan bukan dilakukan hanya dalam satu siklus atau satu langkah (Wang-Iverson & Yoshida, 2005). Dengan *lesson study* setiap peserta didik selain diamati oleh guru yang mengajarkan materi pelajaran juga dapat diamati oleh beberapa guru (observer) tentang aktifitas, respon dan permasalahan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya melalui diskusi dengan guru yang menjadi observer pada saat refleksi, aktifitas dan respon peserta didik inilah dapat diketahui karakter dan keterampilannya. Pada saat proses pembelajaran selanjutnya, peserta didik yang mempunyai aktifitas dan respon yang kurang serta mempunyai permasalahan dapat diberikan perhatian yang lebih dan dibimbing dengan baik. Dalam hal ini yang perlu dilihat bukan hanya peningkatan mutu pembelajaran tetapi juga mengharapkan terbentuknya karakter dan keterampilan peserta didik, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas pasal 3). Tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa peserta yang memiliki karakter diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pembelajaran banyak karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik sehingga setelah pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Amanah UU Sisdiknas pasal 3 tersebut juga bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur

bangsa serta agama. Menurut Saptono (2011) karakter merupakan jiwa manusia yang dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari, masih dapat diubah dan dikembangkan mutunya. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Penguatan karakter akan membuat peserta didik tidak hanya cerdas, tapi juga tangguh dan memiliki sikap-sikap baik sebagai modal untuk kehidupan. Setiap peserta didik harus memiliki karakter yang kuat agar mampu bersaing, minimal memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam mengatasi persoalan. Karakter ketangguhan dan keuletan ini perlu diajarkan di bangku pendidikan menengah. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi berbudi luhur dan berakhlak mulia. Produk pendidikan karakter bukanlah individu yang berkepribadian terbelah atau munafik, yaitu perkataan, perbuatan dan perilaku yang tidak sinkron.

Data yang diperoleh dari sumber bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Palu memberikan informasi bahwa peserta didik masih banyak yang melakukan pelanggaran dalam kelas seperti tidak mengerjakan tugas, menyontek, tidak mematuhi tata tertib aturan sekolah dan masih banyak hal lain yang mengindikasikan karakter atau sikap peserta didik tersebut yang kurang baik. Salah satu upaya untuk peningkatan kualitas kompetensi peserta didik dalam hal karakter dan keterampilan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis *lesson study*. Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap karakter dan keterampilan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu dengan *posttest only control group design*. Desain ini digunakan dalam memberikan perlakuan pembelajaran berbasis *lesson study* pada kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol untuk melihat skor karakter dan keterampilan peserta didik dengan ekivalensi persentil dari 0 - 100.

Penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Palu, dengan alamat Jl. Gatot Subroto No. 70 Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Palu. Sedangkan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini, yaitu kelas X7 untuk kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 35 orang dan kelas X8 untuk kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive random sampling* berdasarkan pertimbangan peneliti, yakni mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, sikap dan keterampilan yang hampir sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket karakter dan tes keterampilan. Angket karakter meliputi 16 sikap yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokratis/kerjasama, rasa ingin tahu, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Tes keterampilan meliputi 6 keterampilan dasar yaitu mengamati, mengkomunikasikan, menyimpulkan, mengklasifikasi, mengukur, dan memprediksi.

Prosedur penelitian ini menjalani tahap-tahap sebagai berikut: (1) Penetapan populasi dan sampel. (2) Penyusunan instrumen penelitian berupa angket karakter dan angket keterampilan. (3) Melakukan pembelajaran berbasis *lesson study* bersama Tim *Lesson Study* Kimia SMA Negeri 1 Palu, Muh. Ali, Zahra Albaar, dan Fatmawati. pada kelas eksperimen dengan materi struktur atom yang terdiri dari tiga langkah yaitu (a) Perencanaan (*plan*); pada tahap ini dipandu oleh moderator, guru model dan kolaborator mendiskusikan tentang materi yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru model dan persiapan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (b) Pelaksanaan (*do*); pada tahap ini dipandu oleh moderator, guru model melakukan pembelajaran dari membuka, menyampaikan materi sampai pada menutup pembelajaran. Observer/pengamat teman sejawat dipandu oleh lembar observasi, mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal penting yang terjadi di kelas. Observasi lebih difokuskan pada kondisi, respon dan aktivitas peserta didik ketika menerima pelajaran di kelas, dan cara guru model dalam teknik pengelolaan kelas, mengefektifkan pencapaian tujuan, pemanfaatan media serta memotivasi peserta didik, dan (c) Refleksi (*see*); pada tahap ini refleksi dengan rekan yang dipandu oleh moderator, guru model mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang dilakukannya dan respon peserta didik. Observer memberikan komentar, masukkan dan berdiskusi membicarakan hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran demi perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan pada kelas kontrol melakukan pembelajaran bukan berbasis *lesson study* dengan materi yang sama yaitu struktur

atom. (4) Mengambil data dengan menggunakan instrumen angket karakter dan angket keterampilan. (5) Melakukan analisis data. (6) Menulis laporan.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial yakni uji-t dua sampel dengan taraf signifikansi 5% menggunakan *SPSS Statistics version 25*. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap karakter dan keterampilan peserta didik. Adapun hipotesis penelitian yaitu:

- 1) H₀: Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap karakter peserta didik.
 H₁: Ada pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap karakter peserta didik.
- 2) H₀: Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap keterampilan peserta didik.
 H₁: Ada pengaruh pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap keterampilan peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* dilakukan pada kelas X7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X8 sebagai kelas kontrol menerapkan pembelajaran yang bukan berbasis *lesson study*. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti yaitu “angket karakter” yang terdiri dari 18 item dan “tes keterampilan” yang terdiri dari 6 item, dengan masing-masing koefisien reliabilitasnya dihitung sebagai 0,887 dan 0,863. Data yang dianalisis berupa skor karakter dan skor keterampilan dari peserta didik kelas X SMA 1 Palu. Data skor ini mempunyai ekivalensi persentil dari 0 - 100, yang akan diolah dengan teknik statistik menggunakan *SPSS Statistics version 25*. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Skor Karakter dan Keterampilan

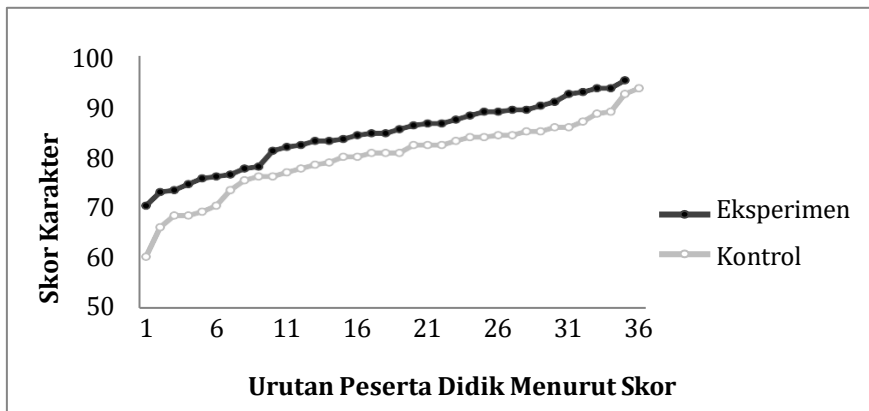
Kelompok Data	Kelas	N	Maks.	Min.	Rata-rata	Rentang	Simpangan Baku
Karakter	Eksperimen	35	93,98	64,35	81,02	29,63	7,87
	Kontrol	36	92,13	52,31	75,80	39,82	8,87
Keterampilan	Eksperimen	35	93,33	60,00	80,19	33,33	8,04
	Kontrol	36	93,33	53,33	70,28	40,00	10,76

Karakter Peserta Didik



Pembelajaran berbasis *lesson study* pada peserta didik kelas eksperimen berjumlah 35 orang. Skor karakter tertinggi adalah 93,98 dan skor terendah adalah 64,35 dari skor maksimal 100,00 yang dapat dicapai oleh peserta didik, dengan rentang skor 29,63. Rata-rata skor karakter adalah 81,02 yang masuk kategori tinggi dengan simpangan baku 7,87. Banyaknya peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor karakter ≥ 80 adalah 21 orang atau 60,00% dan sisanya memperoleh skor karakter < 80 adalah 14 orang atau 40,00%. Sedangkan pada peserta didik kelas kontrol berjumlah 36 orang menggunakan pembelajaran yang bukan berbasis *lesson study*. Skor karakter tertinggi adalah 92,13 dan skor terendah adalah 52,31 dari skor maksimal 100,00 yang dapat dicapai oleh peserta didik, dengan rentang skor 39,82. Rata-rata skor karakter adalah 75,80 yang masuk kategori sedang dengan simpangan baku 8,87. Banyaknya peserta didik pada kelas kontrol yang memperoleh skor karakter ≥ 80 adalah 13 orang atau 36,11% dan sisanya memperoleh skor karakter < 80 adalah 23 orang atau 63,89%.

Perbandingan skor karakter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 2.

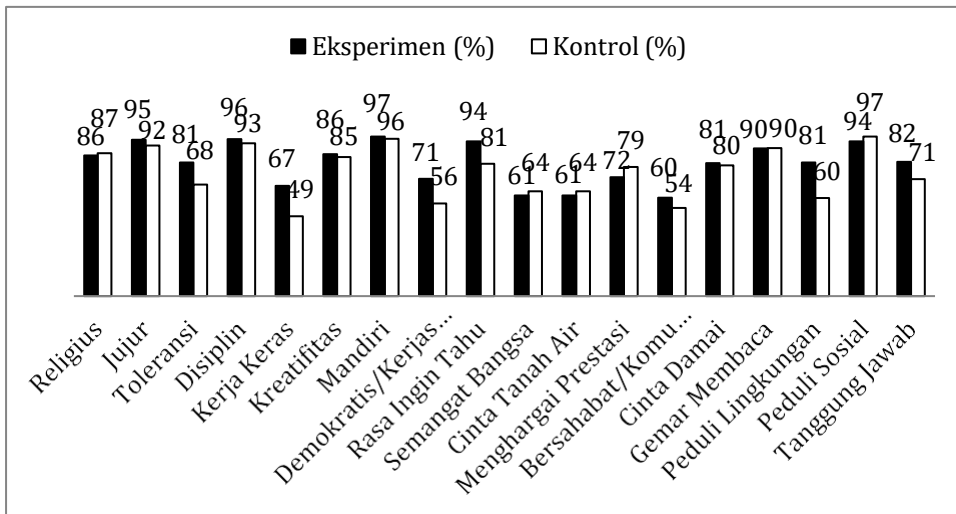


Gambar 2. Grafik Skor Karakter Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persen pencapaian peserta didik kelas eksperimen $\geq 80\%$ untuk setiap karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatifitas, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Persen pencapaian $< 80\%$ adalah karakter kerja keras, demokratis/kerjasama, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi dan bersahabat/komunikatif. Sedangkan persen pencapaian peserta didik kelas kontrol $\geq 80\%$ untuk setiap karakter religius, jujur, disiplin, kreatifitas, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan peduli sosial. Persen pencapaian $< 80\%$ adalah karakter toleransi, kerja keras, demokratis/kerjasama, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta

damai, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Perbandingan persen pencapaian peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk setiap karakter, ditunjukkan pada Gambar 3.

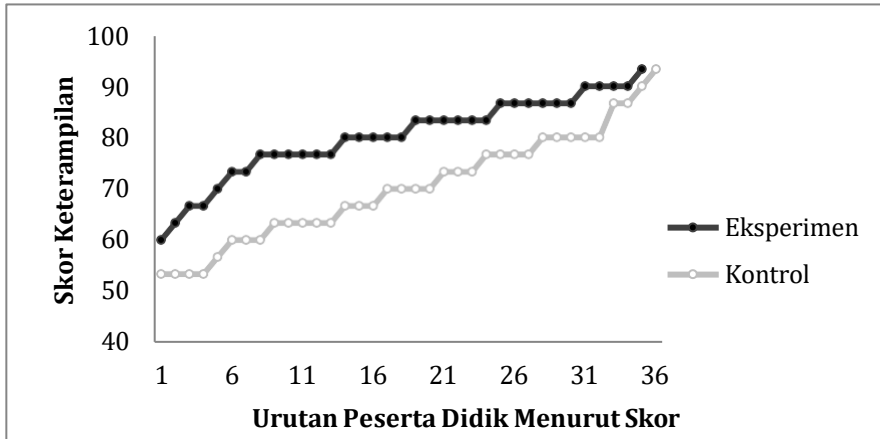


Gambar 3. Diagram Perbandingan Persen Pencapaian Peserta Didik untuk Setiap Karakter Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterampilan Peserta Didik

Pembelajaran berbasis *lesson study* pada peserta didik kelas eksperimen berjumlah 35 orang. Skor keterampilan tertinggi adalah 93,33 dan skor terendah adalah 60,00 dari skor maksimal 100,00 yang dapat dicapai oleh peserta didik, dengan rentang skor 33,33. Rata-rata skor keterampilan adalah 80,19 yang masuk kategori tinggi dengan simpangan baku 8,04. Banyaknya peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor keterampilan ≥ 80 adalah 22 orang atau 62,86% dan sisanya memperoleh skor keterampilan < 80 adalah 13 orang atau 37,14%. Sedangkan pada peserta didik kelas kontrol berjumlah 36 orang menggunakan pembelajaran yang bukan berbasis *lesson study*. Skor keterampilan tertinggi adalah 93,33 dan skor terendah adalah 53,33 dari skor maksimal 100,00 yang dapat dicapai oleh peserta didik, dengan rentang skor 40,00. Rata-rata skor keterampilan adalah 70,28 yang masuk kategori sedang dengan simpangan baku 10,76. Banyaknya peserta didik pada kelas kontrol yang memperoleh skor keterampilan ≥ 80 adalah 9 orang atau 25,00% dan sisanya yang memperoleh skor keterampilan < 80 adalah 27 orang atau 75,00%.

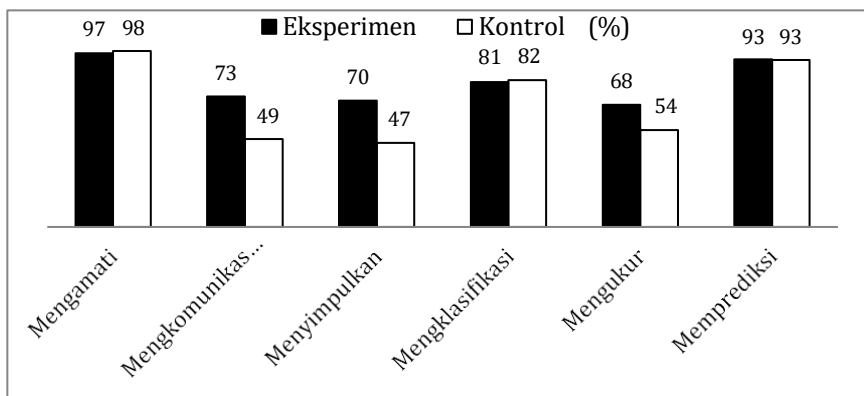
Perbandingan skor keterampilan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Skor Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Persen pencapaian peserta didik kelas eksperimen $\geq 80\%$ untuk setiap keterampilan mengamati, mengklasifikasi dan memprediksi. Persen pencapaian $<80\%$ adalah keterampilan mengkomunikasikan, menyimpulkan dan mengukur. Sedangkan persen pencapaian peserta didik kelas kontrol $\geq 80\%$ untuk setiap keterampilan mengamati, mengklasifikasi dan memprediksi. Persen pencapaian $<80\%$ adalah keterampilan mengkomunikasikan, menyimpulkan dan mengukur.

Perbandingan persen pencapaian peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Persen Pencapaian Peserta Didik untuk Setiap Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua sampel terhadap data skor karakter dan skor keterampilan yang diperoleh pada penelitian, maka dilakukan pengujian prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelompok Data	Kelas	N	df	Sig.	Kesimpulan
Karakter	Eksperimen	35	35	64,35	Normal
	Kontrol	36	36	52,31	Normal
Keterampilan	Eksperimen	35	35	60,00	Normal
	Kontrol	36	36	53,33	Normal

Data pada Tabel 2. menunjukkan bahwa skor karakter dan skor keterampilan pada kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. $> \alpha$ (taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelompok Data	Uji Homogenitas		Kesimpulan
	F	Sig.	
Karakter Eksperimen-Kontrol	2,247	0,082	Homogen
Keterampilan Eksperimen-Kontrol	1,900	0,094	Homogen

Data pada Tabel 3. menunjukkan bahwa skor karakter kelas eksperimen dengan kontrol dan skor keterampilan kelas eksperimen dengan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. $> \alpha$ (taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t Dua Sampel

Kelompok Data	N	t _{hitung}	Sig.	Df	t _{tabel}
Karakter Eksperimen-Kontrol	71	2,619	0,011	69	2,009
Keterampilan Eksperimen-Kontrol	71	4,387	0,000	69	2,009

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa: (1) Untuk uji-t dua sampel antara skor karakter kelas eksperimen dengan skor karakter kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,619$ dan $sig. = 0,011$. Jika dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,009$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $-t_{hitung} (-2,619) < -t_{tabel} (-2,009)$ atau $t_{hitung} (2,619) > t_{tabel} (2,009)$ dan $sig. (0,011) < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis *lesson study* terhadap

karakter peserta didik. (2) Untuk uji-t dua sampel antara skor keterampilan kelas eksperimen dengan skor keterampilan kelas kontrol diperoleh nilai thitung = 4,387 dan sig. = 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel = 2,009 dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $-thitung (-4,387) < -ttabel (-2,009)$ atau $thitung (4,387) > ttabel (2,009)$ dan sig. (0,000) $< \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis *lesson study* dalam terhadap keterampilan peserta didik.

Hasil dari uji-t dua sampel diperoleh bahwa pembelajaran berbasis *lesson study* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan keterampilan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chamisijatin dan Zaenab (2022) yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter terintegrasi dengan literasi dapat dikembangkan di sekolah melalui implementasi pembelajaran berbasis *lesson study*. Fahreza dan Junikar (2018) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *lesson study* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik. Sejalan dengan Khery et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran proyek melalui *lesson study* efektif meningkatkan keterampilan dasar peserta didik. Agustinus et al. (2023) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis *lesson study* dapat meningkatkan aspek keterampilan proses dan penguasaan konsep peserta didik.

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Zubaidah, 2017). Tahap pelaksanaan *lesson study* meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Jika guru dapat menyadari dan memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, demikian juga peserta didik menyadari pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya, maka kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Kegiatan *lesson study* akan menyebabkan terjadinya proses belajar antar sesama guru dalam suatu komunitas belajar, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Bastian et al., 2023)

Keberhasilan pembelajaran berbasis *lesson study* dapat dilihat dari respon positif peserta didik dalam tahap pelaksanaan (*do*) yakni pada menit pertama sampai menit terakhir, mula-mula banyak peserta didik yang tidak memberikan perhatian dan kerjasama, serta masih kurangnya tanggung jawab setiap peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung maka karakter peserta didik tersebut mulai berubah, ada perhatian, kerjasama dan tanggung jawab. Hal ini terjadi karena guru memberikan motivasi dan fasilitas pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran tersebut selain

terjadi peningkatan karakter, keterampilan peserta didik juga meningkat. Indikatornya adalah saat peserta didik menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian untuk setiap kelompok yang meliputi pengamatan, komunikasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi dan kesimpulan, peserta didik dapat menjelaskan materi struktur atom dengan baik menggunakan media animasi dan peserta didik juga dapat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diberikan dengan baik.

Kegiatan diskusi, baik dalam tahap perencanaan (*plan*) yang meliputi kegiatan persiapan, penyamaan persepsi tentang *lesson study*, penentuan materi pokok, pemilihan metode dan media, maupun dalam tahap refleksi (*see*), setiap guru dituntut untuk belajar berbagi pendapat, membuat kesepakatan, dan sekaligus menghormati kesepakatan tersebut. Secara tidak langsung, kegiatan ini akan meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial anggota tim. Sedangkan aktivitas guru dalam mengidentifikasi berbagai masalah dalam praktik pembelajaran, mencari solusi, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mereka. Dengan demikian, kegiatan *lesson study* yang dirancang dengan baik berpotensi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menunjang tugas profesionalisme mereka sehingga secara tidak langsung maupun langsung juga dapat meningkatkan karakter, keterampilan dan hasil belajar peserta didik dalam bingkai pendidikan karakter pembelajaran berbasis *lesson study*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran berbasis *lesson study* berpengaruh dalam peningkatan karakter dan keterampilan peserta didik; (2) para guru diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalismenya dengan cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis *lesson study* di dalam kelas agar menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter dan keterampilan yang memadai.

E. REFERENSI

Agustinus, M. D., Yusuf, M., & Subagya. (2023). Model Pembelajaran PBL Berbasis PTK-LS terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 288–297.
<https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.5663>



- Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2023). Pelatihan *lesson study* dalam peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru SMK. *JES-TM Social and Community Service*, 2(1), 46-51. <https://jes-tm.org/index.php/jestmc/article/view/8>
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis literasi melalui pendampingan *lesson study* di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10-24. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633>
- Fahreza, F. & Junikar. (2018). Implementasi pendekatan *lesson study* terhadap hasilbelajar dan karakter siswa di kelas IVSD Negeri Paya Peunaga. *Jurnal Genta Mulia*, 9(2), 83-92. <https://doi.org/10.61290/gm.v9i2.542>
- Herlina, N. (2020). Sistem pendidikan dan pengembangan karakter dalam pemetaan kompetensi sumber daya manusia. *Prismakom*, 17(1), 52-54. <https://jurnal.stieyasaanggana.ac.id/index.php/yasaanggana/article/view/57/28>
- Khery, Y., Nufida, B. A., Amin, R., Rizkiyansyah, N., Isnaeni, N., Fatihin, I., & Fatmawati, R. (2019). Efektifitas penerapan pembelajaran proyek melalui *lesson study* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(2), 91-103. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/hydrogen/index>
- Nurulwati, Herliana, F., Elisa, & Musdar. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning to Increase Science Process Skills in Static Fluids Topic. *AIP Conference Proceedings*, 2320(March). <https://doi.org/10.1063/5.0037628>
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter: Wawasan, strategi dan langkah praktis*. Erlangga.
- Suherman. (2012). Analisis karakter mahasiswa pendidikan kimia Tahun Ajaran 2012. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Program Pascasarjana.
- Wang-Iverson, P. & Yoshida, M. (2005). *Building Our Understanding of Lesson Study. Research for Better Schools*.
- Zubaidah, S. (2017). *Lesson study* sebagai salah satu model pengembangan profesionalisme guru. FMIPA Universitas Negeri Malang.